

BAB II

LESBI DAN GAY DALAM PERSPEKTIF MUFASSIR

A. Pengertian dan Sejarah singkat Lesbi dan Gay (Homoseksual)

1. Pengertian dan Sejarah singkat Lesbi dan Gay (Homoseksual)

Polemik seputar Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) atau disebut homoseksual kembali marak diperbincangkan. Polemik yang didasari dengan hubungan seks sesama jenis ini telah menyedot perhatian masyarakat lebih besar dari biasanya. Bagi para pendukung LGBT, ia tidak lagi dipandang sebagai penyimpangan seksual maupun penyakit masyarakat, karena didasari dengan kebebasan dan kesadaran dari setiap individu untuk memilih orientasi seksual yang diinginkan. Para pendukung gagasan ini menilai, sudah seharusnya komunitas LGBT ini mendapat perlindungan dari diskriminasi masyarakat dan sekaligus mendapat pengakuan sewajarnya.

Definisi homoseksual sendiri ialah hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminya, baik sesama pria maupun sesama wanita. Namun, biasanya istilah *homosex* itu dipakai untuk seks antar pria, sedangkan untuk seks antar wanita, disebut Lesbian (*Female home sex*). Lawan homoseks adalah heteroseks, artinya hubungan seksual antara orang-orang yang berbeda kelaminya (seorang pria dengan seorang wanita)¹.

Homoseksual (*Liwat*, bhs. Arab) dilakukan dengan memasukkan penis (*zakar*, bhs. Arab) ke dalam anus (*dubur*, bhs. Arab); sedangkan lesbian dilakukan dengan cara melakukan masturbasi satu sama lain atau

¹Definisi homoseksual juga bisa dibaca dibukunya Marzuki Umar Sa'adah, *Seks dan Kita*, cet. 1 (Jakarta: Gema insani press, 1998), h. 146. Dan Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta timur: Pustaka Al-Kausar, 2013), h. 577. Dan Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 42 dan Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h. 154. Dan Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Cakrawala Publishing, 2009), h. 278. Dan Yuyun Affandi, *Pemberdayaan dan Pendampingan Korban Kekerasan Seksual Perspektif Al-Qur'an* (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 149. Dan M. Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 8 dan h. 31.

dengan cara lain untuk mendapatkan orgasme (puncak kenikmatan atau *climax of the sex act*).

Perbuatan kaum homo, baik seks antar sesama pria (homoseksual), maupun seks antar sesama wanita (lesbian) merupakan kejahatan (*Jarimah/Jinayah*, bhs. Arab) yang dapat diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun menurut hukum pidana di Indonesia (vide pasal 292 Kitab Undang-undang Hukum Pidana)².

Menurut hukum fiqh (Hukum Pidana Islam), homoseksual (*Liwaṭ*) termasuk dosa besar, karena bertentangan dengan norma agama, norma susila, dan bertentangan pula dengan *Sunnatullah* (*God's law/natural law*) dan fitrah manusia (*hukum nature*). Sebab Allah menjadikan manusia terdiri dari pria dan wanita adalah berpasang-pasangan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan yang sah dan untuk memperoleh ketenangan dan kasih sayang, sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَخَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ
(٧٢)

Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"⁴

Sejarah lesbi dan gay dalam artian homoseksual tidak luput dari cerita Nabi Luṭ dan kaumnya pada masa itu. Disamping mereka malakukan homoseks, kaum Luṭ juga merampok dan merampas orang-orang yang lewat membawa barang-barang perniagaan.

²Moelyanto, *KUHP (Kitab Undang-undang Hukum pidana)* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 127.

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 274.

⁴Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 42.

Penduduk Sodom tidak mengindahkan seruan Luṭ as. Bahkan mereka mengancam akan membunuh Luṭ dan mengusir orang-orang yang beriman dari negeri mereka. Kemaksiatan mereka semakin hari semakin bertambah dan mereka menentang Luṭ agar mendatangkan azab yang diancam itu⁵. Luṭ mengatakan kepada kaumnya, bahwa ia berlepas diri dari perbuatan kaumnya itu dan sangat benci kepada perbuatan itu. Dan Luṭ yakin bahwa ancaman apapun yang diberikan kaumnya, tidak akan dapat memudarkannya, karena semuanya itu adalah dari Allah dan atas kehendak Allah. Kemudian Nabi Luṭ berdo'a kepada Allah: "Wahai tuhanku, lepaskanlah aku dan keluargaku dari azab yang akan menimpa kaumku akibat perbuatan-perbuatan mereka yang keji itu, dan jauhkanlah aku dari azabmu baik di dunia maupun di akhirat". Maka Allah mengabulkan do'a Luṭ dengan mendatangkan malapetaka kepada kaum Luṭ .

Allah mengutus kepada Luṭ malaikat yang menyamar sebagai pemuda-pemuda tampan, untuk membinasakan mereka. Setelah para malaikat yang berupa pemuda-pemuda tampan itu sampai kerumah Luṭ , maka penduduk Sodom lalu mendatangi rumah Luṭ dengan maksud hendak melakukan perbuatan keji dengan tamu-tamu Luṭ itu⁶. Luṭ berusaha melarang mereka berbuat demikian dengan menawarkan putri-putrinya untuk dinikahi mereka. Luṭ berkata kepada mereka bahwa putri-putrinya itu adalah suci bagi mereka agar tidak menyentuh tamu-tamu itu. Luṭ mencela mereka dengan mengatakan: "Apakah tidak ada seorang pun yang berakal diantara mereka ?". sebagaimana tersebut dalam firman Allah didalam surat Hud ayat 78:

⁵Kaumnya Luṭ menantang Nabi Luṭ mereka berkata: "coba engkau wahai Luṭ mintakan kepada Tuhan engkau itu, supaya diturunkan siksaan yang dijanjikan itu sekarang juga" "Kami akan membuktikan sampai dimana kebenaran ucapanmu, hai Luṭ ", tegas mereka pula. Karena sangat bencinya mereka kepada Luṭ , beliau diusir dari negerinya sendiri. Sebab tak ada gunanya orang-orang suci seperti beliau tinggal dinegeri mereka. Bisa dibaca di *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, milik naskah Departemen Agama Reublik Indonesia, Juz, 20, h. 448.

⁶Juga bisa dilihat di Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 343.

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَا قَوْمِ
هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ
رَجُلٌ رَشِيدٌ^٧(٧٨)

Artinya: “Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luṭ berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?”

Tetapi penduduk Sodom itu menolak tawaran Luṭ dengan mengatakan bahwa mereka tidak berkehendak sedikitpun kepada putri-putrinya Luṭ itu⁸. Mereka tetap membangkang. Kemudian malaikat-malaikat itu memperkenalkan diri kepada Luṭ dan mengatakan bahwa mereka diutus Tuhan untuk membinasakan penduduk Sodom yang durhaka itu tidak akan dapat berbuat apa-apa terhadap Luṭ . Tatkala penduduk Sodom itu menyerbu rumah Luṭ , Allah menjadikan mereka tidak dapat melihat Luṭ dan malaikat-malaikat itu, Allah memerintahkan kepada Luṭ agar meninggalkan kota Sodom di malam hari, yaitu di akhir malam bersama-sama dengan keluarganya⁹, selain dari istrinya, karena istrinya itu akan dibinasakan bersama-sama penduduk Sodom. Setelah tiba waktunya yang dijanjikan itu, maka Allah menghujani penduduk Sodom dengan hujan batu dari tanah liat yang amat dahsyat¹⁰, dan negeri mereka

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 230

⁸ Abu Ja'far membuat syair untuk kaum sodom yang menginginkan perbuatan yang keji itu (homoseksual):

واشعت يشهى النوم قلت له ارتحل
فقام يجر البرد لو ان نفسه
اذا ما النجوم اعرضت واسبطرت
يقال له خدّها بكفك خرت

“Orang-orang yang lelah itu ingin tidur, aku katakan kepadanya, ‘Pergilah engkau’!

Ketika bintang-bintang menampakkan dirinya memanjang”. Lihat dibukunya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Ṭabari, *Tafsir At-Ṭabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 297.

⁹Diceritakan juga soal berangkatnya Luṭ dan pengikutnya yaitu Luṭ dan pengikutnya berangkat sebelum waktu Ṣubuh. Bisa dilihat di tafsir, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 344.

¹⁰Wahab bin Munabbih mengatakan: Allah menimpakan belerang dan api kepada mereka. Bisa dilihat di tafsirnya Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 19 (Semarang: PT.

ditelungkupkan oleh Tuhan. Dengan demikian hancurlah penduduk Sodom beserta kotanya.

Tidak lama setelah kehancuran kaum Luṭ , maka negeri mereka itu digenangi air. Pada masa akhir-akhir ini telah ditemukan bekas-bekas kota kota Sodom itu pada pantai “*Buhairah Luṭ* ”, yaitu *buhairah* (danau) yang menjadi bagian selatan dari *Al-Bahrul Mayyit* (Laut Mati)¹¹.

Adapun Luṭ beserta pengikutnya, mereka pindah ke Zo’ar yaitu sebuah tempat di bagian Yordania juga. Kecuali istrinya dan membinasakan orang-orang durhaka itu, merupakan bukti nyata atas kebenaran Luṭ . Sebagian Rasul yang diutus Tuhan kepada penduduk Sodom. Tetapi sedikit sekali manusia yang memperhatikan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan itu, sehingga sedikit sekali di antara mereka yang beriman dan mengikuti Rasul¹².

Dari cerita kaumnya Nabi Luṭ sendiri kita bisa memahami bahwa homoseksual itu tidak terlepas dari cerita kaumnya Nabi Luṭ tersebut, yang mana penduduk kota Sodom mempunyai budi pekerti kebiasaan yang buruk dan keji. Disimpulkan dari cerita di atas bahwa:

- a. Allah mengutus Luṭ kepada penduduk kota Sodom, untuk menyampaikan agama Allah kepada mereka.

Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 178. Dan juga diterangkan lagi didalam surat Hud dan al-Hijr dinyatakan bahwa batu-batu itu adalah batu-batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda. Yakni, diberi tanda putih kemerah-merahan. Boleh jadi, sebab dihujangkanya batu-batu kepada mereka adalah diturunkanya angin-angin kencang yang membawa batu-batu itu, lalu menimpakanya kepada mereka. Bisa dilihat di tafsirnya Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 8 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 365.

¹¹Allbrabath telah mengadakan beberapa peneliti yang luas di lembah sungai Yordan dan di beberapa tepi Laut Mati. Dugaanya mengatakan, bahwa Sodom, Amurah dan ketiga kota lainnya terletak di situ. Kemudian dia mengambil kesimpulan dengan bahwa kisah ini dengan seluruh rincianya adalah benar, beliau juga menemukan beberapa peninggalan yang membuktikan kebenaran kisah ini. Dia menemukan peninggalan benteng kuno di atas permukaan laut setinggi 500 kaki, dan di sampingnya terdapat tempat penyembelihan, yaitu batu-batu berbentuk tiang yang membuktikan bahwa pada masa itu mempersembahkan binatang-binatang kurban mereka kepadanya, juga membuktikan bahwa Luṭ Mati telah melahap kelima kota yang terdapat di daerah Yordan. Bisa dilihat dibukunya Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 19 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 179.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (1990), Juz 19, h.

- b. Pokok-pokok agama yang disampaikan Luṭ itu ialah, agar menyembah Tuhan Yang Maha Esa saja, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menghentikan larangan-larangan-Nya.
- c. Luṭ menyatakan bahwa ia adalah benar-benar Rasul yang diutus Allah kepada mereka, karena itu, dia tidak akan meminta upah sedikitpun atas seruan yang disampaikannya. Ucapan hanyalah dari Allah yang mengutusnyanya.
- d. Penduduk kota Sodom mempunyai budi pekerti kebiasaan yang buruk dan keji yaitu:
 - a. Mempersekutukan Allah.
 - b. Melakukan homoseksual.
 - c. Suka merampok dan menyamun.
- e. Penduduk Sodom tidak mengindahkan seruan Luṭ itu. Karena itu mereka ditimpa malapetaka hujan batu dan Tuhan membalikkan negeri mereka, sehingga yang atas menjadi yang bawa.
- f. Kisah Luṭ dan penduduk Sodom itu, diterangkan Allah agar menjadi *I'tibar* dan pelajaran bagi manusia¹³.

Homoseksual juga melanda di Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda¹⁴, penyakit Sodom ini banyak menular apabila suatu negeri sudah sangat maju dalam soal kemewahan. Orang menjadi bosan dengan perempuan. Salah satu rahasia orang besar-besar Pemerintah Kolonial Belanda dekat-dekatnya akan jatuh telah terbuka dan membuat malu ialah ketika terjadi penangkapan besar-besaran di Jakarta dan kota-kota lain, sampai menjalar ke kota Medan, terhadap beberapa pegawai tinggi Belanda karena mereka mendirikan perkumpulan (*Club*) dari orang-orang

¹³Kesimpulan lain dari kaumnya Nabi Luṭ yang diatas ialah: kaum pria yang senang melampiaskan sexnya kepada sesama pria, melakukan perampokan dan pembunuhan, dan pembicaraan-pembicaraan kotor di tempat-tempat perkumpulan. Semuanya meruntuhkan sendi-sendi moral yang luhur. Bisa dibaca dibuku *Al-Qur'an dan Tafsiranya*, milik naskah Departemen Agama Reublik Indonesia, Juz, 20, h. 448.

¹⁴Lesbi dan gay sekarang udah masuk di sekitar kota kita seperti Demak, Jepara dan Kudus. Bisa dibaca dibukunya Moh. Rosyid, *Potret Gay dan Waria Kota Kudus* (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 2.

yang menyukai laki-laki, sampai kirim mengirim gambar dan pesan memesan orang. Tidak berapa tahun sesudah kejadian yang memalukan itu, hancur leburlah pemerintahan Belanda karena serbuan Bala tentara Jepang, orang-orang Belanda sendiri tidak bisa mempertahankan lagi, karena semangat sudah sangat remuk oleh kemewahan. Dan hal memalukan ini pernah pula kejadian di negeri Inggris, yaitu seorang “yang mulia” Mentri, tertangkap basah sedang menyetubuhi seorang serdadu muda penjaga Istana Buckingham. Padahal dalam surat-surat kabar Inggris hal itu “tidak dibesar-besarkan” dipandang hal yang lumrah atau hal yang umum saja, dan dimuka Hakim “Yang mulia Mentri” didenda saja beberapa Pound, dan diberi nasihat, lain kali jangan bikin lagi. Sehabis membayar denda beliau pulang, dan kabinet tidak krisis, lantaran kesalahan yang “hanya” itu.

Maka janganlah orang bertanya: “Mengapa Kerajaan Inggris belum juga menerima akibatnya?”

Itu hanya soal tempo, sebab kalau akhlak sudah sampai demikian, tidaklah dapat ditahan lagi keturunan itu.

Jika kita kemukakan kedua contoh ini, baik di Indonesia di zaman kekuasaan Belanda telah dekat runtuh, atau di negeri Inggris sehabis perang dunia dua, bukanlah berarti bahwa penyakit ini tidak terdapat dalam daerah-daerah atau negeri-negeri Islam. Penyakit manusia sama, sebab itu maka Rasul-rasul diutus kepada Bani Adam. Jangan kita membongkar kesalahan orang lain, dan menutup cacat kita sendiri. Apabila kemewahan telah menjadi “bubuk makan kayu” terhadap jiwa, dan nilai-nilai rohani mulai jatuh, dan beragama telah menjadi kepalsuan dan munafik, maka baik di negeri-negeri Islam atau di negeri-negeri Kristen, hal ini akan ketemu.

Will Durant dalam *“History of Civilitation”* menulis bahwa penyakit seperti inipun sangat menular di zaman Yunani dan Romawi purbakala juga di India purbakala. Yaitu apabila kemewahan sudah sangat

memuncak¹⁵. Kadang-kadang menular juga penyakit ini di dalam Biara tempat hanya bergaul pendeta-pendeta hanya laki-laki saja, dan terdapat juga di pondok-pondok asrama orang sendiri: orang belajar mengaji, tetapi itulah yang bertemu. Biksu-biksu Budha yang benci kepada kawin, mengasihi Biksu yang lebih muda.

Lantaran itu tidaklah kita heran jika beberapa ulama' Fikih mengeluarkan fatwa haram melihat *Amrad*, yaitu pemuda yang belum tumbuh kumisnya. Abdur Rahman Ibnu Jauziy di dalam karangannya. "*Talbis Iblis*" (Tiga Daya Iblis), menerangkan betapa hebat perdayaan dan rayuan iblis dan syaitan kepada orang-orang yang hidup dalam Zawiyah kaum Shufi dengan perantaraan pemuda-pemuda yang manis ini.

Inilah penyakit yang oleh ahli-ahli dinamai *HomoSexual*, mencintai yang sejenis, yang oleh Nabi Luṭ telah dinyatakan cara mengatasinya pada tingkat pertama, yaitu mendidik diri mendekati Allah dengan Tauhid dan Ma'rifat yang benar, dan menahan diri pada kemewahan.¹⁶

2. Varian homoseksual.

Secara bahasa, homoseksual adalah keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama atau hubungan seks/kelamin dengan pasangan sejenis (pria dengan pria disebut gay sementara wanita dengan wanita disebut lesbian).

Selain homoseksual, ada juga beberapa istilah seperti telah disebut dimuka, yakni, *transeksual*, *biseks*, *transvestite* dan *hermafrodite*. Penulis juga akan mengupas beberapa istilah tadi, dimulai dari hermafrodit. Awalnya nama hermafrodite adalah gabungan dari nama *hermas* dan *aphrodit*. Secara sederhana diartikan sebagai banci atau wadan atau orang yang mempunyai jenis kelamin antara yang secara fisik adalah mempunyai dua macam ciri fisik, yakni jenis kelamin laki-laki dan sekaligus wanita, bahkan dikatakan wandu memiliki alat kelamin yang tidak sempurna

¹⁵ Al-Makin, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintasan Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), h. 209.

¹⁶ Haji Ahmad Muhammad Karim Abdullah, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 345.

bagian bawahnya berupa vagina, sedangkan bentuk klitorisnya besar dan panjang seperti penis.

Selanjutnya adalah *transvestite*. Dalam tulisanya James Dadandjaya mendefinisikan *transvestite* yakni kegemaran homoseks yang suka memakai pakaian dan perhiasan tubuh wanita dan dengan berdandan seperti wanita, ia akan mendapat kepuasan birahi seksual. Biasanya seorang *transvetis* akan suka memakai kebiasaan orang wanita yang dijangkiti sikap latah baik dalam meniru suara, *echolalea*, *echopraxia* (gerak orang lain), apabila dikaget. Istilah seks lain adalah biseks, yakni homoseks yang orientasi seksnya ganda, kedua-dua jenis kelamin digemari. Sekalipun, fenomena biseks berbeda dengan kaum gay atau lesbian. Biseks tidak pernah secara menonjol muncul ‘dipermukaan’. Kalau hubungan sejenis baik antara sesama laki-laki maupun sesama perempuan menjadi fenomena yang sangat mudah kita dapati dibanding dengan fenomena biseksual. Orang awam secara gampang akan mengatakan bahwa itu mungkin karena si perempuan frustrasi terhadap suaminya sehingga ia menjadi lesbian atau sebaliknya pada kasus lelaki gay¹⁷.

B. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Lesbian dan Gay (Homoseksual)

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi Lesbi dan Gay (Homoseksual).

Membicarakan homoseksualitas (orientasi seksual dengan sesama jenis) tidak cukup hanya melihat dari sudut seksualitas, melainkan ada banyak faktor yang melingkupinya. Setidaknya terdapat ada tiga faktor yang menyebabkan kenapa kaum homoseksual begitu termarjinalkan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kultural, agama dan negara.

Pertama, faktor kultural. Publik memandang homoseksual sebagai sakit kejiwaan. Kaum homoseksual (yang mempunyai orientasi seksual dengan lain jenis yang sering mengklaim dirinya waras ini) memandang

¹⁷ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 72.

kaum homoseksual sebagai orang sakit yang perlu diobati. Pada tahun 1983, para psikiater memutuskan bahwa homoseksualitas yang ego-distonik (homoseksualitas yang mengganggu kesehatan jiwa orangnya) perlu disembuhkan. Keputusan ini tertuang dalam pedoman penggolongan dan Diagnosa jiwa (PPDG) 2, terbitan Direktorat Kesehatan jiwa. Depkes RI. Anggapan bahwa homoseksual itu sakit jiwa tentu tidak tepat. Sebab orientasi seksual (baik homo maupun hetero) bersifat fitrah, alamiyah, walau dalam beberapa kasus memang ada faktor kultural/lingkungan. Yang fitrah atau alamiyah adalah karena factor *gen* atau hormon.

Pada perinsipnya, setiap orang terlahir dalam keadaan biseksual. Ada yang *gen* atau hormon homoseksualnya lebih dominan. Sejak kecil sudah seperti itu terus berkembang hingga dewasa. Walau dalam beberapa kasus ada juga seseorang menjadi homoseksual karena faktor lingkungan misalnya di pesantren, karena antara santi putra dan putri dipisah bahkan mereka jarang ketemu dengan lawan jenis sementara hasrat seks butuh disalurkan maka sebagai pelampiasan mereka main seks dengan temanya sendiri sesama jenis. Santri yang suka main seks dengan sesama jenis ini dalam tradisi pesantren disebut dengan istilah mairil (*mar'atul laili*/kalau malam jadi perempuan). Oleh karena itu, sebetulnya orang homo, baik faktor fitrah maupun lingkungan sama-sama normal dan tidak bisa disalahkan begitu saja. Karena homoseksual adalah sesuatu yang normal maka tidak aneh jika ahli antropologi menunjukkan bahwa homosksual sebetulnya diterima dan bahkan dalam hal tertentu disucikan diberbagai budaya, termasuk diindonesia, seperti pada tradisi Bissu di Makassar dan Warok dalam kesenian Reog Ponorogo. Homoseksual merupakan bagian dari keanekaragaman sifat yang ada pada umat manusia. Ia adalah fenomena lumrah.

Kedua, faktor agama, adanya doktrin atau tafsir keagamaan yang menindas kaum homoseksual. Umat beragama sering menjadikan kisah kaum Luṭ (Al-A'rāf : 80-82 dan Hud: 77-82). Bukti bahwa kaum Luṭ yang hancur tersebut merupakan orang-orang yang melakukan analsex,

definisi liwat adalah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam dubur, baik dubur laki-laki maupun kaum perempuan¹⁸. Bukti lain lagi, bahwasanya pada masa Luṭ yakni kota Sodom. Bukti lain lagi, bahwasanya pada masa Luṭ pertumbuhan penduduk tetap ada. Banyak orang yang saat itu masih melahirkan/reproduksi. Hanya ada kasus satu dua orang saja yang gay tetapi terus dijenelarisir semuanya homoseksual, homoseksual adalah alasan bahwa karena homoseksual (kawin sesama jenis) menyalahi takdir Tuhan maka dilarang.

Ketiga, faktor struktural, negara sangat menindas kaum homoseksual. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kebijakan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka. Kaum homoseksual tidak dipandang oleh negara sebagai warga negara yang semestinya dilindungi, dalam paham liberalisme, *minority rights* (hak-hak kaum minoritas termasuk hak kaum homoseksual). Problem hak-hak kaum homoseksual masih menjadi agenda yang harus diselesaikan bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan demokrasi seutuhnya. Walau disadari bahwa hal ini adalah bagian dari proses alami bagi perkembangan demokrasi sendiri, tetapi kalau problem itu tidak disikapi maka akan membuat demokrasi menjadi terancam, atau bisa gagal, padahal, kita sudah sepakat bahwa demokrasi merupakan sistem terbaik yang kita pegang untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁹.

Disebutkan di halaman yang lainya itu pada dasarnya, ada empat variabel penting yang memiliki probabilitas sebagai penyebab homoseksual. Pertama, faktor biologis, terdapat kelainan genetik. Kedua, faktor psiko-dinamik, yakni adanya masa lalu kelam yang menjadi gangguan bagi perkembangan psikoseksual saat masa anak-anak. Ketika, faktor sosiokultural, yakni adanya adat istiadat yang sengaja

¹⁸ Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 575. Dan Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur: PRANADA MEDIA, 2003), h. 157.

¹⁹ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 6.

memberlakukan homoseksual sebagai salah satu aktivitas sakral yang menjadi karakter budaya masyarakat tersebut. Keempat, faktor lingkungan, situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendorong ke arah tindakan homoseksual²⁰.

Faktor yang lain itu disebabkan oleh esensi seksologi diri gay, coba-coba, lingkungan yang mengitarinya, dan adanya akses ke dunia gay. Dalam dalam konteks objek yang diteliti dalam penelitian ini, menjadi gay akibat imbas perlakuan pamanya (disodomi) pada tahun 1998 ketika duduk dibangku SLTA dan dalam perjalanan hidup selanjutnya korban berhadapan dengan lingkungan yang mendukung untuk menjadi gay karena dua aspek, pertama aspek genetis yakni faktor biologis seperti hormon yang ketertarikan seksualnya terhadap sesama laki-laki dan kedua, aspek psikoanalisis bahwa bayi adalah mahluk yang arah seksualitasnya sama antara laki-laki dan perempuan, bayi mengarahkan seksualitasnya menuju obyek yang ‘pantas’ dan dianggap ‘tidak pantas’. Misalnya bagi bayi laki-laki, secara tak sadar, bayi tersebut mengarahkan seksualitasnya menuju obyek seperti lubang kunci, gelas, dan benda-benda lain yang secara simbolis melambangkan seksualitas perempuan. Apabila terjadi kesalahan dalam mengarahkan seksualitasnya maka ada kemungkinan homoseksualitas akan terjadi²¹

2. Dampak Lesbi dan Gay (Homoseksual)

Beberapa dampak dari perbuatan ini (homoseksual) kami rangkum dari kitab *al-Islam Wa at-Tiḅu* yang akan kami sebutkan satu persatu, berikut penjelasannya:

a. Membenci perempuan.

Di antara akibat yang ditimbulkan dari praktik homoseksual adalah menimbulkan keengganan untuk mencintai perempuan. Lebih dari itu, perbuatan ini bisa berakibat pada ketidakmampuan laki-laki melakukan hubungan seksual dengan perempuan. Dengan demikian,

²⁰*Ibid*, h. 105.

²¹Moh. Rosyid, *Potret Gay dan Waria Kota Kudus* (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 31.

tujuan yang paling penting dari pernikahan, yaitu untuk melahirkan generasi, tidak bisa terwujud.

Meskipun laki-laki yang homo ada kemungkinan untuk tetap menikah, tapi perempuan yang akan menjadi istrinya hanya akan menjadi salah satu korban yang dirugikan dari sekian korban lain. Dia tidak akan mendapatkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang darinya, sementara ketenangan, cinta, dan kasih sayang merupakan dasar bagi terbentuknya kehidupan berkeluarga yang berkesinambungan. Karena itu, kehidupan istrinya akan menjadi tersiksa dan terkatung-katung; dia tidak berstatus sebagai seorang istri, dan dia juga tidak berstatus sebagai perempuan yang ditalak.²²

b. Gangguan urat saraf.

Sesungguhnya perilaku homoseksual seperti ini dapat mempengaruhi jiwa dan memberikan dampak pada urat-urat saraf. Salah satu dampak atas hal itu adalah kelainan jiwa yang bagi pelakunya sehingga dalam lubuk hatinya tidak tertanam perasaan bahwa dirinya tidak diciptakan sebagai laki-laki. Perasaan seperti ini lalu berpindah menjadi suatu keganjilan. Karena itu, emosi orang yang homo menjadi berbalik secara tidak wajar. Akibatnya, dia menjadi tertarik kepada orang-orang yang memiliki jenis kelamin yang sama dengannya. Pikiran-pikirannya yang kotor selalu tertuju pada organ-organ kelamin mereka. Jadi, cukup beralasan bila pada akhirnya mereka gemar untuk bersolek dan meniru gaya perempuan dengan memakai kosmetik. Selain itu, mereka juga berusaha agar dapat cantik dengan memerahkan pelipis, memberi celak alis mata, melenggak lenggokkan tubuh saat jalan, dan hal-hal lain yang seringkali kita lihat di banyak tempat. Dalam beberapa buku kesehatan, juga banyak kita jumpai beberapa perilaku tidak wajar yang mereka lakukan.

Perkara ini tidak hanya terbatas pada musibah kelainan jiwa dalam diri orang homoseksual, tapi ada pula hal lain yang menjadi

²² Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1997), h. 132.

dampak buruk dari perbuatan keji semacam ini. Salah satunya, perbuatan ini dapat melemahkan psikologi yang normal dalam dirinya. Selain itu, dampak atas perilaku seksual menyimpang seperti ini menjadikan yang bersangkutan terserang beberapa penyakit urat saraf yang langka, serta cacat jiwa yang memalukan yang dapat menghilangkan sifat kemanusiawi dan kejantanan. Homoseksual dapat menumbuhkan ketidaknormalan akal yang akan menurun kepada anak keturunannya. Selain itu, cacat urat saraf tersembunyi yang diakibatkan perbuatan keji ini akan timbul secara permanen pada pelakunya.

c. Gangguan otak

Bagi orang yang melakukan perbuatan homoseksual dapat berakibat pada hilangnya keseimbangan otak yang cukup serius, kekacauan yang menyeluruh pada pemikirannya, kondisi stagnan yang tidak wajar pada imajinasinya, dan kedunguan yang parah di dalam akalnya, serta hasratnya menjadi sangat lemah. Tapi, semua itu kembali kepada (sebab) kurangnya klasifikasi bagian dalam (otak) yang dilakukan oleh kelenjar gondok. Hal itu karena (peran) kelenjar memiliki posisi yang secara keseluruhan melebihi organ yang lain pada tubuh yang berpengaruh secara langsung sehingga semangat kerja yang bersangkutan menjadi lemah, dan tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya menjadi terabaikan. Anda juga akan menemukan suatu hubungan yang erat antara *Neursetania* dan homoseks, serta keterkaitan yang tidak wajar diantara keduanya. Karena itu, yang bersangkutan akan mengalami kedunguan, bertindak secara serampangan, pikirannya menjadi linglung, dan dia akan kehilangan akal serta petunjuk.

d. Penyakit hitam.

Homoseks bisa juga menjadi sebab timbulnya penyakit hitam, atau menjadi faktor yang dominan yang memunculkan dan membangkitkan penyakit itu. Sudah menjadi hal yang maklum jika perbuatan keji semacam ini menjadi sarana yang memberikan

pengaruh besar bagi penyakit ini. Hal ini dilihat dari peran homoseks yang dapat menggandakan penyakit ini dan mempersulit biaya pengobatannya. Akan tetapi, semua itu berpulang pada sebab ketidakwajaran fungsi atas perbuatan keji dan munkar, serta pengaruh yang buruk yang disalurkan pada urat-urat saraf tubuh.

- e. Tidak bisa memberi kepuasan saat bersetubuh.

Homoseks merupakan suatu kecacatan yang tidak wajar dan suatu cara yang tidak cukup untuk memuaskan dorongan seksual. Hal itu karena dasar perilaku homoseks adalah jauh dari praktek persetubuhan normal dan ia tidak akan terjadi tanpa adanya kerja seluruh urat-urat saraf. Hubungan semacam itu pun memberi tekanan yang besar kepada sistem otot dan memberikan pengaruh yang buruk bagi seluruh organ tubuh.

Jika kita tinjau dari ilmu fisiologi, hubungan seks dan fungsi hubungan tubuh yang normal yang hal ini dijalankan oleh organ-organ kelamin ketika bersenggama, kemudian hal itu kita bandingkan dengan yang berlaku di dalam hubungan homoseks, maka kita akan mendapati perbedaan yang berlawanan. Semua itu terjadi karena menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya dan tempat yang semestinya disebabkan praktik yang tidak wajar.

- f. Mengendurnya otot dubur dan menjadikanya tidak teratur.

Jika anda melihat homoseks dari sisi lain, tentu anda akan mendapati bahwa ia menjadi sebab robeknya dubur, rusaknya jaringan jaringan yang ada padanya, kendurnya oto-ototnya, hancurnya sebagian organya, dan hilangnya dominasi otot terhadap zat tinja yang menyebabkan otot tidak mampu menahanya. Oleh karena itu, anda akan mendapati orang-orang fasiq (pelaku homo) yang tercemar oleh zat-zat busuk yang keluar dari (dubur) mereka yang tidak diinginkan.

- g. Hancurnya moralitas.

Homoseks merupakan suatu bentuk kedunguan akhlak dan penyakit psikologi yang berbahaya, karenanya, anda akan mendapati bahwa orang-orang yang melakukan kecendrungan seks menyimpang semacam ini biasanya merupakan orang yang berakhlak buruk, tidak normal, dan hampir tidak mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan yang hina. Mereka memiliki semangat yang lemah tidak memiliki emosi yang membuat mereka menyesali perbuatan dosa, dan tidak memiliki nurani yang dapat mencegah mereka untuk melakukan dosa. Tidak ada satupun dari mereka yang merasa risih atas perbuatan yang dilakukannya. Dan psikologis tidak ada yang dapat menghalangi perbuatannya terhadap bayi dan anak kecil yang menjadi objek kekejaman dan kekerasannya, demi memuaskan nafsunya. Hal semacam ini dapat kita baca pada berita-berita di berbagai media. Kita juga bisa mendapatkan penjelasan mengenai hal ini di pengadilan dan buku-buku medis.

h. Mengganggu kesehatan secara umum.

Selain apa yang telah saya ungkapkan sebelumnya, homoseks dapat menyebabkan tekanan jantung dan stroke yang melakukannya. Mereka dibirkan dalam kondisi lemah secara menyeluruh sehingga menyebabkannya mudah terkena berbagai penyakit dan membuatnya (seolah-olah) menjadi barang rampasan aneka ragam kecacatan dan penyakit yang menahan.

i. Mengganggu organ kelamin.

Homoseks juga dapat melemahkan pusat-pusat pembuangan utama yang ada pada tubuh, dan mematikan kehidupan sel-sel spermatozoid di dalamnya, serta memberikan pengaruh pada penghimpunan zat-zat sperma, yang pada gilirannya akan menghilangkan kemampuannya untuk mendapatkan keturunan. Selain itu, yang bersangkutan juga bisa mengalami kemandulan bahkan dapat berakibat pada kematian.

j. Menimbulkan penyakit tifus dan disentri.

Kita bisa katakan bahwa homoseks dapat menyebabkan infeksi virus penyakit tifus, disentri, dan penyakit-penyakit berbahaya lain yang dapat berpindah melalui pencemaran zat-zat tinja. Dari situ, ia membawa beraneka ragam bakteri yang penuh dengan berbagai penyebab kecacatan fisik dan penyakit.

- k. Menimbulkan penyakit yang umumnya diderita orang yang berzina.

Tidak dipungkiri bahwa penyakit-penyakit yang merebak akibat dari perzinaan, bisa jadi akan menyebar pula melalui homoseks. Penyakit-penyakit tersebut menyerang orang yang melakukannya, lantas membunuhnya dengan cepat, dan membuat lemah tubuh-tubuh mereka bahkan bisa menghilangkan nyawanya. Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan, kita bisa mengetahui alasan syari'at Islam mengharamkan homoseks. Juga semakin jelas hukum-hukum yang secara detail atas hal itu yang akan dijatuhkan kepada orang yang melakukan. Sebab. Sebagai solusi untuk menghilangkan perbuatan ini adalah dengan menghilangkan mereka dan menyelamatkan dunia ini dari keburukan-keburukan yang diakibatkan darinya²³.

Pengaruh homoseksual terhadap daya berfikir Homoseksual antara lain menyebabkan:

- a. Terjadinya suatu syndroom atau himpunan gejala-gejala penyakit mental yang disebut *neurasthenia* (penyakit lemah syahwat).
- b. Depresi mental yang mengakibatkan ia lebih suka menyendiri dan mudah tersinggung sehingga tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup.
- c. Mempengarui otak sehingga kemampuan befikir menjadi lemah. Ia hanya dapat berfikir secara global, daya abstraksinya berkurang, dan minatnya juga sangat lemah sehingga secara umum dapat dikatakan otaknya menjadi lemah.²⁴

²³Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h. 269.

²⁴Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah* (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), h. 133.

Menurut Dr. Muhammad Rashfi didalam kitabnya *al-Islam Wa at-Tibū* sebagaimana yang dikutip Sayyid Sabiq, bahwa Islam melarang keras homoseks, karena mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tidak tertarik kepada wanita, tetapi justru tertarik kepada pria sama kelaminya. Akibatnya kalau si homo itu kawin, maka istrinya menjadi korban (merana), karena suaminya bisa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai suami, dan si istri hidup tanpa ketenangan dan kasih sayang, serta ia tidak mendapatkan keturunan, sekalipun ia subur.
- b. Kelainan jiwanya yang akibatnya mencintai sesama kelamin, tidak stabil jiwanya, dan timbul tingkah laku yang aneh-aneh pada pria pasangan si homo. Misalnya ia bergaya sesama seperti wanita dalam berpakaian, berhias, dan bertingkah laku.
- c. Gangguan saraf otak, yang akibatnya bisa melemahkan daya pikiran dan semangat/kemampuannya.
- d. Penyakit AIDS, yang menyebabkan penderitanya kekurangan/kehilangan daya ketahanan tubuhnya. Penyakit AIDS ini belum ditemukan obatnya dan telah membawa korban yang banyak sekali dibarat, khususnya di Amerika Serikat. Berdasarkan survai di Amerika Serikat pada tahun 1985 terhadap 12.000 penderita AIDS, ternyata 73% akibat hubungan free sex, terutama homoseks, 17% karena pecandu narkotik atau sejenisnya, dan 2,5% akibat transfusi darah²⁵.

Homoseksual juga bisa mempengaruhi terhadap Jiwa dan terhadap Akhlak. Perbuatan homoseksual dapat merusak Jiwa. Dan kegoncangan yang terjadi dalam diri seorang homoseks adalah karena ia merasakan adanya kelainan-kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya. Dalam perasaannya, ia merasa sebagai seorang wanita, sementara kenyataan organ tubuhnya adalah laki-laki, sehingga ia lebih simpati atau jatuh cinta kepada orang yang sejenis dengan dirinya untuk pemuasan libido seksualnya.

²⁵Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 43.

Karena itu, banyak juga pemuda yang terjerumus dalam dunia homoseks. Mereka suka bersolek seperti wanita dengan menggunakan *make up*, cara berpakaian, cara berjalan dan bergaul, dan sebagainya yang dapat kita saksikan. Hal ini lebih jauh telah diungkapkan dalam buku-buku ilmu kedokteran.

Homoseksual adalah sesuatu perbuatan tercela yang merusak unsur akhlak dan merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Anda pasti dapat melihat, bagaimana orang yang keranjingan homoseks ini. Ia pasti berakhlak jelek, tabiatnya berat, serta ia hampir-hampir tak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jelek. Selain itu, orang yang keranjingan homoseks pada umumnya lemah dan tak punya nafsu kekuatan batini, serta tak punya unsur batini yang dapat mengendalikan perbuatannya. Dengan demikian ia tega menumpahkan nafsu seksualnya yang abnormal kepada anak-anak kecil dengan menggunakan kekerasan. Itu semua sering kita dengar dari media dan pengadilan²⁶.

C. Lesbi dan Gay (Homoseksual) dalam Surat *al-A'rāf* Ayat 80-81

Perspektif *Mufassir*

1. Lesbi dan Gay (Homoseksual) dalam Surat *al-A'rāf* Ayat 80-81

Allah berfirman,

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠)
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١)^{٢٧}

Artinya: “Dan (kami juga telah mengutus) Luṭ (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fāḥisyah* itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”. (*Al-A'rāf*: 80-81).

²⁶Sayyi Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1997), h. 132.

²⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 381.

Homoseksual adalah kecenderungan tertarik kepada orang lain yang berkelamin sejenis, baik itu semua pria maupun sesama wanita, lawan katanya adalah heterosexual yang bearti keadaan tertarik pada jenis kelamin yang berbeda. Dalam berkembangnya disebut Homoseksual lebih sering digunakan untuk seks sesama pria, sedangkan untuk seks sesama perempuan disebut Lesbi²⁸. Lesbian juga merupakan hubungan seks tanpa memasukkan kemaluan ke dalam kemaluan. Lesbian sendiri merupakan bentuk seks yang dilakukan antar-perempuan. Didalam penjelasan yang lain lesbi adalah wanita yang berhubungan intim dengan sesama wanita²⁹

Homoseksual dan kecenderungan seks pada anak laki-laki kecil (*pedofilia*)³⁰, serta minum arak di tempat-tempat pertunjukan musik, bukanlah kenyataan yang ganjil dalam sejarah perilaku umat Islam. Pemerintahan Islam, seperti zamanya *Bani Umayyah*, Abu Bakar, dizaman itu diramaikan oleh kemeriahan suasana seksualitas³¹. Tak hanya terpancang pada kenyataan kuatnya tradisi harem atau pergundikan, tapi juga warna-warni seksualitas yang dianggap menyimpang.

Menyinggung dalam hukum islam juga sudah jelas menjelaskan larangan melakukan homoseksual, menurut hukum islam sendiri telah diatur dalam hadis Rasulullah yang telah diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud, at-Tirmzi, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ وَجَدْتُمْهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

²⁸ Marzuki Umar Sa'adah, *Seks dan Kita*, cet. 1 (Jakarta: Gema insani press, 1998), h. 146.

²⁹ Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautar, 2013), h. 577.

³⁰ Barangsiapa yang menyetubuhi wanita melalui anusny, atau menyetubuhi sesama lelaki atau anak kecil, di hari kiamat nanti ia akan dikumpulkan dalam keadaan berbau busuk lebih dari bau bangkai. Bisa dilihat di Majalah, Hawin Murtadlo, *Majalah Keluarga Islami Vol. 4, No. 6* (Solo: Nikah Media Samara, September 2005), h. 13. Dan bisa dilihat di Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasit* (Depok: Gema Insani, 2013), h. 796.

³¹ Bisa dilihat ditafsirnya Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 583. Dan Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2012), h. 110. Dan Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 345.

“Barangsiapa yang menjumpai seseorang bermain Liwat (homoseksual), maka bunuhlah Fa’il maupun Maf’ulnya (pelaku homoseksual dan orang yang dijadikan pasangan homoseksualnya).³²

Homoseksual dan lesbian adalah kelainan seksual dan penyakit yang harus diobati. Pakar kedokteran jiwa, Prof. Dr. Dadang Hawari, dalam bukunya, Pendekatan Psikoreligi pada Homoseksual, mengungkapkan keprihatinannya dengan semakin merebaknya fenomena homoseksual dan lesbian ini. Menurut Dadang Hawari, penyakit ini bisa diobati: ”Kasus homoseksual tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui proses perkembangan psikoseksual seseorang, terutama faktor pendidikan keluarga di rumah dan pergaulan sosial. Homoseksual dapat dicegah dan diubah orientasi seksualnya, sehingga seorang yang semula homoseksual dapat hidup wajar lagi (heteroseksual).”

2. Lesbi dan Gay (Homoseksual) dalam Surat *al-A’rāf* Ayat 80-81 Perspektif Mufassir Klasik.

Allah berfirman,

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠)
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١)^{٣٣}

Artinya: “Dan (kami juga telah mengutus) Luṭ (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fāḥisyah* itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”. (*Al-A’rāf*: 80-81).

³²Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur: PRANADA MEDIA, 2003), h. 154. Dan bisa dibaca dicitabnya Al-Hafiz Abi Abdillah bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2* (Darun Ihyā’ Al-Kutub Al-Arabiah), h. 856, hadis yang ke-3561.

³³Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 381.

Menurut Ibnu Kāsir, Luṭ adalah putra Haran bin Azar, dan dia adalah keponakan Nabi Ibrahim. Dia telah beriman kepada Ibrahim dan berhijrah bersamanya menuju negeri *Syam*. Lalu Allah mengutusnyanya kepada penduduk Sodom dan perkampungan yang ada disekitarnya. Dia menyeru mereka kepada Allah, memerintahkan mereka dengan perkara yang ma'ruf, dan melarang mereka dari perbuatan-perbuatan dosa, perkara-perkara haram, dan perbuatan-perbuatan *Fāḥisyah*³⁴ yang mereka ada-adakan dan selalu mereka lakukan, dan itu belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari anak adam juga selain mereka; yaitu melakukan homoseksual. Itu adalah perbuatan yang belum pernah diketahui dan didapatkan oleh manusia, juga tidak pernah terbayang dibenak mereka sampai hal itu dikerjakan oleh penduduk Sodom, semoga Allah melaknati mereka.

Amr bin Dinar berkata, “Firman Allah, “*Yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)?*” (80). Dia berkata, “Tidak ada seorang lelaki lain sampai datang kaum Nabi Luṭ .”.

Al-Walid bin Abdil Malik, Khalifah bani Umayyah dan pendiri masjid Jami' Damaskus *Raḥimahullah*, berkata: “Seandainya Allah tidak menghabarkan kepada kita tentang berita kaum Nabi Luṭ , niscanya aku tidak akan menyangka bahwa ada lelaki menyetubuhi lekaki lainnya”. Oleh karena itu, Nabi Luṭ berkata kepada mereka, “*Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan.*” [80-81]. Yaitu kalian berpaling dari kaum wanita dan apa yang telah Rabb kalian ciptakan untuk kalian dari mereka, lalu kalian beralih pada kaum lelaki. Perbuatan tersebut merupakan *Israf* (sikap berlebihan) dan kebodohan dari diri kalian sendiri; karena perbuatan itu sama dengan menempatkan sesuatu bukan

³⁴*al-Fāḥisyah* disini bermakna menyetubuhi laki-laki di duburnya. Bisa dilihat di Aṣ-Ṣabuni, Syaikh Muhammad Ali, *Ṣafwatut Tafasir*, jilid2 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 330.

pada tempatnya. Oleh karena itu Luṭ berkata kepada mereka didalam ayat yang lain,

قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ³⁵(٧١)

Artinya: "Luṭ berkata: "Inilah puteri-puteriku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)". (QS, al-Hijr:71)

Dimana Nabi Luṭ membimbing mereka untuk mengawini putra-putrinya, akan tetapi mereka merasa keberatan dan beralasan kepada Nabi Luṭ bahwa mereka tidak menginginkan putra-putrinya.

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَمَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقِّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ³⁶(٧٩)

Artinya: "Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa Kami tidak mempunyai keinginan (syahwatnya) terhadap puteri-puterimu; dan Sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya Kami kehendaki." (QS, Hud: 79).

Yaitu kamu telah mengetahui bahwa kami tidak memiliki nafsu birahi dan keinginan terhadap kaum wanita, dan kamu pun benar-benar telah mengetahui keinginan kami terhadap tamu-tamumu.

Para Ulama' tafsir menyebutkan bahwa dahulu kaum lelaki melampiaskan nafsunya kepada lelaki lain, yaitu sebagian dari mereka kepada sebagian yang lain. Demikian halnya kaum wanita di kalangan mereka, sebagian dari mereka merasa puas dengan sebagian yang lainnya³⁷.

Kalau menurut Tafsir Al-Qurtubi itu homoseksual sudah jelas diharamkan. setelah para Ulama' sepakat bahwa perbuatan itu diharamkan, mereka berbeda pendapat mengenai hukuman orang yang berbuat hal itu. Malik berpendapat bahwa orang itu harus dirajam, entah orang itu telah menikah sebelumnya maupun belum. Sedangkan orang yang

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 266

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 230

³⁷Syaik Ahmad Syakir, *Mukhtaṣar Tafsir Ibnu Kaṣir*, Jilid3 (Jakarta Timur, Darus Sunnah Press, 2012), h. 60.

diperlakukannya juga mendapat hukuman yang sama apabila ia sudah menginjak usia akil baligh.

Riwayat lain dari Malik menyebutkan, orang itu harus dirajam apabila ia telah menikah sebelumnya, namun apabila orang itu belum pernah menikah maka ia hanya cukup diberi pelajaran atau dibuang ketempat pembuangan. Pendapat ini juga diikuti oleh Ata', an-Nakha'i, Ibnu al-Musayyib, dan Ulama' lainnya.

Sedangkan Abu Hanifah berpendapat, orang tersebut harus dihukum *ta'zir* (hukuman yang berat namun tidak seberat *rajam*, misalnya dengan dipukul), entah orang itu telah menikah sebelumnya ataupun belum.

Sementara Asy-Syafi'i berpendapat (salah satu riwayat dari Malik juga sependapat dengan hukuman ini), orang itu harus dihukum sesuai hukum yang diterapkan untuk perbuatan zina, sebagai *qiyas* dari zina, lalu Malik berhujjah dengan firman Allah SWT, *وامطرنا عليهم حجارة من سجيل*, “Dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.” (Qs. al-Hijr [17]: 54). Ini adalah hukuman untuk mereka dan balasan atas perbuatan mereka³⁸.

Abu Ja'far juga berkata: Allah berfirman, “*Sesungguhnya kami telah mengutus Luṭ .*”

Ada yang berpendapat bahwa maknanya adalah “Wahai Muhammad, ingatlah Luṭ ketika ia berkata kepada umatnya.” Dalam kalimat ini tidak terdapat kalimat penghubung, sebagaimana terdapat dalam ayat tentang ‘Ād dan kaum Šamud. Pendapat seperti ini adalah pendapat suatu mazhab.

Firma-nya, *اذ قال لقومه*, “(Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka,” maksudnya adalah ketika Luṭ berkata kepada kaum Sodom, kaumnya. Allah mengutus Nabi Luṭ kepada kaum Sodom.

اناءتون الفاحشة “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fāḥisyah* itu.” Perbuatan keji yang mereka lakukan sehingga Allah menghukum

³⁸Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurṭubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm, 581.

mereka adalah perbuatan homoseksual. Dia berkata juga “Sesungguhnya kamu adalah kaum yang melakukan sesuatu yang diharamkan Allah³⁹.”

Inilah hukum dan ketetapan dari Allah untuk hamba-hamba Allah. Semestinya, hukuman dan ketetapan dari Allah harus tetap berlanjut hingga akhir zaman.

3. Lesbi dan Gay (Homoseksual) dalam Surat *al-A'rāf* Ayat 80-81 Perspektif Mufassir Modern

Allah berfirman,

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠)
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (٨١) ٤٠

Artinya: “Dan (kami juga telah mengutus) Luṭ (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan *fāḥisyah* itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”. (*Al-A'rāf*: 80-81).

Menurut M. Qurash Shihab Homoseksual merupakan perbuatan yang sangat buruk sehingga ia dinamai *Fāḥisyah*. Ini antara lain dapat dibuktikan bahwa ia tidak dibenarkan dalam keadaan apapun. Pembunuhan, misalnya, dapat dibenarkan dalam keadaan membela diri atau menjatuhkan saksi hukum; hubungan seks dengan lawan jenis dibenarkan agama kecuali dalam keadaan berzina, itupun jika terjadi dalam keadaan *Syubhat*, masih dapat ditoleransi dalam batas-batas tertentu. Demikian seterusnya, tetapi homoseksual, sama sekali tidak ada jalan untuk membenarkannya.

³⁹Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ-Ṭabari, *Tafsir Aṭ-Ṭabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm, 295.

⁴⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 381.

Hubungan seks yang merupakan fitrah manusia hanya dibenarkan terhadap lawan jenis. Pria mencintai dan birahi terhadap wanita demikian pula sebaliknya. Selanjutnya, fitrah wanita adalah monogami. Karena itu, poliandri (menikah/ berhubungan seks pada saat sama dengan banyak lelaki) merupakan pelanggaran fitrah wanita, berbeda dengan lelaki yang bersifat poligami sehingga buat mereka poligami-dalam batas dan syarat-syarat tertentu-tidak dilarang agama. Kalau wanita melakukan poliandri atau lelaki melakukan hubungan seks dengan wanita yang berhubungan seks dengan lelaki lain atau terjadi homoseksual, baik antara laki-laki dengan laki-laki maupun wanita dengan wanita, itu bertentangan dengan fitrah manusia. Setiap pelanggaran terhadap fitrah mengakibatkan apa yang telah diistilahkan dengan *Uqūbatul Fiṭrah* (sanksi fitrah). Dalam konteks pelanggaran terhadap fitrah seksual, sanksinya antara lain apa yang dikenal dewasa ini dengan penyakit AIDS. Penyakit ini pertama ditemukan di New York Amerika Serikat pada tahun 1979 pada seorang yang ternyata melakukan hubungan seksual secara tidak normal. Kemudian, ditemukan pada orang-orang lain dengan kebiasaan seksual serupa. Penyebab utama AIDS adalah hubungan yang tidak normal itu dan inilah antara yang disebut *Fāḥisyah* di dalam al-Qur'an. Dalam satu riwayat yang oleh sementara ulama dinyatakan sebagai hadis Nabi Muhammad saw: "Tidak merajarela *Fāḥisyah* dalam satu masyarakat sampai mereka terang-terangan melakukannya kecuali tersebar pula wabah dan penyakit di antara mereka yang belum pernah dikenal oleh generasi tersebut"⁴¹.

M. Qurash Shihab juga pernah ditanya bagaimana pandangan Islam tentang homoseksual. Beliau ditanya orang Solo yang bernama Muhammad⁴². Beliau menjawab: Islam adalah fitrah, yakni sejalan dengan

⁴¹M. Qurasy Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 190.

⁴²Muhammad adalah orang Solo yang menjadi gay sejak kecil, Muhammad bertanya kepada beliau: Saya adalah seorang homoseksual sejati-dalam arti, hal ini telah terbentuk sejak kecil tanpa saya sadari ataupun kehendaki. Keadaan ini membuat saya tak kuasa untuk menolaknya. Berbagai usaha telah saya lakukan, dan semuanya seperti sia-sia. Walaupun begitu, saya tetap dapat menahan diri hingga saat ini. Untuk kompensasinya, saya banyak menggunakan

jati diri dan naluri manusia yang normal. Salah satu dari fitrah manusia-bahkan makhluk-adalah cenderung kepada lawan jenisnya. Karena itu, Islam tidak melarang hubungan seks dengan lawan jenis bahkan Islam menganjurkannya, meskipun dengan persyaratan tertentu. Bukan di sini tempatnya diuraikan. Karena itu pula Islam melarang keras berhubungan seks dengan sesama jenis (homoseksual). Banyak sekali argumen keagamaan yang melarangnya.

Dari surat anda, saya memahami bahwa anda menyadari hal diatas terlarang dan dosa, sehingga pernah terlintas niat untuk membunuh diri. Anda juga telah menempuh berbagai usaha tetapi Anda selalu gagal dan tidak mampu menghindarinya, apalagi hal tersebut telah menjadi bawaan sejak kecil.

Terus terang hati kecil saya belum sepenuhnya yakin bahwa Anda telah melakukan upaya semaksimal mungkin. Ini tersirat dari celah surat anda yang mnyatakan bahwa “namun tetap saya dapat menahan diri hingga saat ini”. Di sisi lain, saya sepenuhnya yakin bahwa Tuhan pasti akan memberi jalan keluar bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa atau yang bertikat mendekati diri kepada-Nya. *“Siapa yang bertakwa kepada Allah, Dia akan memberinya jalan keluar dan menganugrahkan kepadanya dari sumber yang tidak dapat diduganya”*. (QS. at-Talaq [65]: 2).

Akan tetapi betapapun begitu, jika informasi yang anda sampaikan di atas benar adanya-dan, terus saja, yang lebih mengetahui adalah Allah-maka saya optimis bahwa Dia akan mengampuni Anda dan selain Anda yang keadaanya demikian, selama Anda terus berusaha untuk meninggalkanya dan tetap memohon ampuna-Nya. Hal ini karena, *“Allah*

waktu untuk beribadah dan melakukan aktivitas sosial. Ironisnya, saya tetap dihantui oleh perasaan berdosa, sehingga terkadang timbul pikiran untuk bunuh diri.

Saat ini keluarga dan lingkungan saya sedang gencar-gencarnya meneror saya untuk segera menikah. Pertanyaan saya adalah, sebagaimana pandangan Islam tentang homoseksual? Bila akan menikah, haruskah saya berterus terang kepada calon istri, dan bolehkah menikah dengan maksud menutupi keadaan saya itu?. M. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 485.

tidak membebani seseorang kecuali sesuai kemampuannya” (QS. al-Baqarah [2]: 286).

Salah satu usaha yang bisa Anda lakukan adalah mengingat bahwa hubungan yang demikian dapat mengakibatkan Anda terjangkit penyakit AIDS. Bunuh diri bukanlah jalan keluar. Ini sama saja dengan menutup dosa dengan dosa yang lebih besar.

Menyembunyikan aib (kekurangan) dalam setiap akad, tidak dibenarkan, lebih-lebih dalam akad pernikahan. Pernikahan adalah satu peristiwa suci. Jangankan menutupi sesuatu yang berkaitan erat dengan fungsi perkawinan, yakni hubungan seksual, menutupi aib yang lain pun tidak boleh dilakukan. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad bersabda: *“Siapa yang melamar seseorang wanita, padahal dia mencat rambutnya, maka hendaklah dia menyampaikan bahwa rambutnya memang dicat”*.

Kalau menurut Prof. Dr. Hamka menerangkan homoseksual itu telah berjangkit suatu kehancuran akhlak yang sangat rendah, yaitu orang laki-laki bersyawat memandang sesama laki-laki, terutama dari pada yang lebih tua kepada yang lebih mudah. Penyakit ini pindah memindah, menular dan menjalar, sebab pemuda yang pernah digitukan oleh yang lebih tua, berbuat begitu pula kelak kepada yang lebih mudah, demikian terus menerus, sehingga orang perempuan tidak begitu diperdulikan lagi. Maka diutus Allah Luṭ ke negeri itu, yang terkenal karena yang lebih besar ialah Sadum dan Amurrah (disebut oleh orang Eropa Sodom dan Gemorrah). Beliau diberi Risalat (Tugas Suci) oleh Allah, mengajak kaum itu kembali kepada Tauhid, mengEsakan Allah dan meninggalkan perangai yang sangat buruk dan busuk itu diayat ini dijelaskan bunyi teguran Nabi Luṭ kepada mereka, bahwa perbuatan mereka keji, buruk dan busuk itu belum pernah dikerjakan oleh seorangpun seisi alam yang ada di waktu itu. Sehingga bolehlah disebutkan bahwa kaum yang mula-mula berbuat di dunia ini ialah penduduk Sodom dan Gemurrah (Sadum dan Amurrah).

“Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki dengan syahwat, bukan kepada perempuan,” (pangkal ayat 81.) apakah penyakit jiwa yang lebih

busuk dan buruk dari ini? Tidak timbul syahwat melihat perempuan, tetapi terbit nafsu dan menjelijih (*ngiler*) selera melihat laki-laki muda? Kata orang sekarang, jiwa orang semacam ini sudah sangat “abnormal”. Kalau akhlak sudah demikian rusak, martabat manusia sudah jatuh lebih hina dari pada binatang. Sebab binatang, walaupun bagaimana kebinatangannya, baik burung atau makhluk berkaki empat, yang jantan tetap mencari yang betina.

Meskipun binatang itu mempunyai syahwat hendak bersetubuh, namun tujuan setubuh mereka sangat terang, yaitu karena hendak mendapat keturunan. Burung-burung setelah mendapat pasangan jantan dan betina, sambil berkasih-kasihan, mereka membuat sarang, untuk si betina kelak bertelur, mengeram dan menetas. Walaupun anjing kadangkadangkang membuat malu dalam cara persetubuhannya, dan kucing bersorak-sorak sepenuh kampung dimusimnya bersetubuh, namun keadaan tujuan setubuh mereka itu sangat jelas, yaitu karena menginginkan keturunan, setelah tugas naluri itu selesai, mereka menunggu keturunan, dan keadaan mereka baik sebagai semula. Tetapi kalau manusia timbul syahwat setubuh terhadap sesama laki-laki, nyatalah betul syahwat yang telah melampaui dari pada batas kemanusiaan, bahkan telah melampaui pula dari batas kebinatangan. Sebab itu maka ujung keteguran Nabi Luṭ ialah: “*Bahkan kamu ini adalah satu yang telah terlampau.*” (*Ujung ayat 81*)⁴³

Prof. Dr. Tengku Muhammad Hasbi juga menerangkan perbuatan homoseksual itu belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kaum Luṭ . Perbuatan itu hanya mereka yang melakukannya. Kaum Luṭ merupakan orang yang pertama melakukan dan menjadi ikutan dalam perbuatan keji. Sesungguhnya, kata Luṭ lagi, kamulah yang mengerjakan perbuatan keji itu dengan mendatangi sesama orang laki-laki semata untuk melampiaskan nafsu dan mencapai orgasme (melakukan hubungan seksual dengan sesama lelaki). Dengan demikian, kamu lebih rendah dari binatang. Binatang jantan mendatangi binatang betina untuk melepaskan

⁴³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 340.

syahwatnya buat mencari keturunan, sedangkan kamu semata-mata untuk memuaskan nafsu syahwat (nafsu biologis). Kamu justru meninggalkan perempuan. Padahal dalam hubungan seksual, perempuanlah yang diinginkan oleh fitrah lelaki sehat.

Sebenarnya kamu merupakan orang yang berlaku boros, melampaui batas akal dan akhlak yang sehat, demikian pula untuk kesehatan⁴⁴ dan kesusilaan⁴⁵.

Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi juga menerangkan perbuatan homoseksual itu perbuatan jahat, keji, buruk dan merusak, mereka telah melakukan perbuatan yang melampaui batas.⁴⁶

Jadi homoseksual itu tidak diperbolehkan menurut mufassir Klasik maupun Modern. Kesimpulan diharamkannya kekejian (homoseksual) ini adalah:

- a. Bahwa hal itu merusak pemuda yang diakibatkan oleh pelampiasan syahwat yang berlebih-lebihan.
- b. Bahwa hal itu merusak kaum wanita yang ditinggalkan oleh suami mereka, lalu mereka harus merasa puas dengan kewajiban mereka untuk menjaga kesucian mereka.
- c. Berkurangnya keturunan karena lazimnya hal itu menyebabkan orang tidak suka kawin dan membuat para suami gemar mendatangi selain “tempat menanam benih” (*farji*)⁴⁷.

⁴⁴Kesehatan seksual merupakan suatu hal yang penting bagi umat manusia. Seks memengaruhi perilaku dan kesehatan manusia. Beberapa ilmuan beraliran psikoanalisis, bahkan beranggapan bahwa seks merupakan motivasi yang mendorong segala perilaku manusia. Ajaran Islam, walaupun mengajarkan motivasi beribadah yang menunjukkan tingkat keluhuran manusia, tidak mengabaikan masalah kesehatan seksual. Bisa dilihat dibukunya Purwakania Hasan, Aliah B, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 272.

⁴⁵Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an Madjid An-Nur*, Jilid 2 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), h. 135. Dan bisa dilihat di jilid 3, h. 304. Dan juga bisa dilihat di Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an Madjid An-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 1434.

⁴⁶Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar* Jilid3 (Jakarta: Darus Sunnah, 2010), h. 104.

⁴⁷Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 8 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 366.

Keluar dari pendapat Musfassis Klasik dan Modern. Siswi kelas X SMK N 6 Semarang juga secara tegas mengatakan, secara pribadinya, menolak perilaku seks menyimpang (homoseksual). Pelajar jurusan Tata Busana tersebut mendukung pendidikan seks sejak dini agar generasi muda tidak terjerumus serta bertanya ke orang yang salah.

“Stop atau minimal kurangi menggunakan istilah LGBT. Menggunakan kata PHN secara tidak langsung mendidik bahwa hubungan normal itu laki-laki dengan wanita, bukan sesama”⁴⁸.

Media massa kini seakan tak pernah henti membicarakan hal ini. Menjelaskan perilaku yang menyimpang, sampai-sampai seakan semua itu dianggap tak tabu lagi. Padahal ditilik dari sudut apapun perilaku seperti itu yaitu homoseksual jelas-jelas perilaku yang abnormal dan tak bermoral. Pantaslah kalau orang seperti ini dikatakan oleh Allah seperti binatang, yang memperturutkan hawa nafsunya tanpa peduli rambu-rambu

Memang perbuatan mereka bak binatang bahkan mungkin lebih jelek lagi. Manusia yang punya akal dan pikiran tentunya takkan berlaku seperti itu namun kenyataannya, wajarlah bahwa mereka dikatakan binatang bahkan lebih hina lagi dari binatang⁴⁹.

Seksualitas dalam Islam, seks merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Seks merupakan alat pertumbuhan dan kelangsungan hidup makhluk di atas bumi. Suatu ketika seks akan membawa manusia kepada kebahagiaan dan kedamaian, namun di saat yang lain ia juga mampu mendorong manusia kepada titik terendah nafsu kebinatangan, lalu ia memenuhi nafsu seksnya tanpa batas, tanpa mengenal norma, dan bahkan tanpa disertai tanggung jawab. Melihat kondisi seperti ini, Islam mensyariatkan pernikahan dan menganggap pernikahan sebagai kesempurnaan beragama, bahkan Islam mengharamkan kerahiban.

⁴⁸Koran *Tribun Jateng*, Jum'at, 26 februari 2016, h. 10.

⁴⁹Hawin Murtadlo, *Majalah Keluarga Islami Vol. 4, No. 6* (Solo: Nikah Media Samara, September 2005), h. 5.

Dalam menyelesaikan problematika seks, Islam memberikan solusi-solusi untuk melindungi kesehatan seksualitas dengan peraturan-peraturan yang jelas, seperti mencuci zakar, mandi sesudah jima' (koitus/persetubuhan), mandi (membersihkan) sesudah haid, dan tidak menggauli istri dalam keadaan haid. Demikian juga Islam menjelaskan dengan tegas bahaya terjadinya penyelewengan seks, seperti berzina, homoseks, dan pelacur. Semua ini, demi tercapainya masyarakat yang sejahtera dengan orientasi kesehatan baik lahir maupun batin. Dengan memberikan aturan-aturan perkawinan, perceraian dan pergaulan antar jenis, jelas bahwa Islam sangat peduli terhadap budaya dan pendidikan seks.⁵⁰

Akhlaq dalam Islam selalu mengajarkan kebaikan dan memberantas kejahatan. Hal ini berdasarkan pandangan Islam bahwa fitrah manusia cenderung berbuat baik, sebab manusia diciptakan dari proses alami yang suci, yang substansi jiwanya berakar dari substansi yang maha suci. Akan tetapi dibalik itu ada kehendak hawa nafsu manusia yang ingin melampiaskan seks di luar ketentuan hukum Islam, yang merupakan penyimpangan biologis yang melanggar fitrah manusia.

⁵⁰Pendidikan kesehatan dengan perspektif Islam merupakan sesuatu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan gaya hidup sehat yang Islami pada umat manusia. Dengan menganalisis bagaimana pola perilaku kesehatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, melalui adaptasi sesuai konteks zaman, diharapkan dapat diperoleh suatu pegangan yang lebih berharga untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia. Pendidikan kesehatan Islami dapat dilakukan sedini mungkin sesuai dengan perkembangan manusia. Pendidikan Islami juga dapat mengambil berbagai topik, baik diberikan untuk membahas masalah umum maupun menjawab masalah khusus. Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 234. Dan bisa dilihat di Purwakania Hasan, Aliah B, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 272.